

# Kedermawanan para Imam

---

<"xml encoding="UTF-8?">

Seorang murid berdialog dengan gurunya  
tentang Imam-Imam maksum yang dikenal begitu  
:dermawan

Murid: "Dalam riwayat sering sekali  
disebutkan kisah-kisah kedermawanan para  
Imam. Apakah semua riwayat itu sah dan  
"?benar

-Guru: "Ada kemungkinannya sebagian riwayat  
riwayat itu tidak benar. Namun karena riwayat  
tentang kedermawanan para Imam sangat banyak  
.sekali, kita tidak bisa menolak semuanya  
Sebagai contoh, perhatikan riwayat-riwayat  
:berikut ini

Abdurrahman Salami megajarkan surah Al .1

Fatihah kepada anak Imam Husain as, lalu  
-beliau memberinya seribu Dinar dan pakaian  
[pakaian baru.[1

Seorang musafir yang kehabisan bekal .2  
mendatangi Imam Ridha as dan berkata, "Aku

seorang musafir yang kehabisan bekal. Berilah  
aku biaya agar bisa kembali ke rumahku. Aku  
berjanji nanti aku akan bersedekah kepada  
".orang-orang fakir sebanyak yang kamu beri  
Imam Ridha as bangkit dan masuk ke dalam  
rumah. Beliau membawa sekantong uang yang  
berisi dua ratus Dirham lalu memberinya  
kepada musafir itu seraya berkata, "Ambillah  
ini. Tidak perlu kau bersedekah sebanyak yang  
[kuberi."[2

Imam Sajjad memberi dua belas ribu Dirham .3  
kepada Farazdaq, seorang penyair yang hidup  
di dalam penjara seraya berkata, "Terimalah  
uang ini demi aku." Lalu Farazdaq pun  
[menerima].[3

Di'bil, seorang penyair yang sering .4  
menciptakan syair-syair mengenang syahidnya  
para Imam, pernah dikirim sekantong keping  
emas oleh Imam Ridha as yang berisi seratus  
Dinar. Di'bil menjual keping-keping itu  
kepada orang-orang Iraq, yang mana tiap

[kepingnya terjual sebanyak seratus Dirham].[4

Dan masih banyak lagi riwayat-riwayat yang

”...lainnya

Murid: “Jika riwayat-riwayat itu memang

benar, lalu mengapa ada riwayat lain yang

-menjelaskan bahwa para Imam sangat berhati

?hati dalam menggunakan uang Baitul Mal

,Misalnya diriwayatkan bahwa saat Aqil

saudara Imam Ali as, meminta jatah yang lebih

dari Baitul Mal, Imam Ali as menolaknya dan

mendekatkan besi panas ke wajahnya sambil

berkata, “Engkau saja ketakutan dengan api di

dunia ini, bagaimana kamu mau menyeretku ke

[api neraka dengan perbuatanmu?”[5

-Guru: “Jangan salah, jangan kamu pikir satu

satunya pemasukan Imam hanyalah Baitul Mal

semata, sehingga bagimu kenyataan ini

terlihat bertentangan. Para Imam memiliki

sumber pencaharian yang bermacam-macam. Yang

bersangkutan dengan Baitul Mal, ya Imam

sangat berhati-hati, seperti apa yang

dilakukan Imam Ali as. Namun pendapatan para

,Imam tidak terbatas pada Baitul Mal saja

misalnya selama 25 tahun Abu Bakar, Umar dan

Utsman menjadi khalifah, beliau melihat para

.pengikutnya berada dalam tekanan ekonomi

Oleh karena itu beliau sibuk berladang dan

membuat perkebunan korma, yang hasilnya

beliau berikan kepada para pengikutnya. Lalu

beliau akhirnya mewakafkan ladang tersebut

supaya digunakan anak cucunya sebagai mata

pencarian yang hasilnya dapat diberikan

kepada para pengikut Ahlul Bait as yang

.butuh

Imam Ja'far Shadiq as, Imam Baqir as, Imam

Kadzim as, dan Imam-Imam lainnya juga

memiliki pertanian dan peternakan, terkadang

juga mereka mengirim sebagian sahabatnya

untuk berdagang. Karena mereka tahu jika

pengikutnya tertekan karena kesulitan ekonomi

bisa jadi satu per satu mengulurkan tangan

meminta-minta kepada musuh. Oleh karenanya

para Imam berusaha mencari bantuan dari jalan  
".yang halal untuk memenuhi kebutuhan mereka

Murid: "Jadi pemasukan mereka tidak hanya  
terbatas pada Baitul Mal saja. Bisakah anda  
menyebutkan beberapa riwayat lagi mengenai  
"?pemasukan mereka selain dari Baitul Mal

:Guru: "Ya, misalnya

Imam Ali as memiliki dua ladang yang .1  
beliau serahkan kepada Abu Naizar untuk  
dikelola. Dengan demikian salah satu  
ladangnya bernama Ladang Abu Naizar dan  
.satunya lagi Bughaibughah  
Abu Naizar berkata, "Pada suatu hari, Imam  
Ali as memasuki ladang dan bertanya, "Apakah  
"?kamu punya makanan

Aku berkata, "Ya aku punya sedikit makanan  
yang kuambil dari hasil ladang ini." Lalu  
beliau memakannya, setelah itu beliau  
mengambil cangkul dan menggali perairan  
ladang agar lebih baik. Beliau terus  
mencangkul hingga badannya berlumuran

keringat, dan akhirnya perairan ladang  
memiliki air lebih banyak dari sebelumnya  
Setelah itu beliau berkata, “Demi Tuhan aku  
ingin mewakafkan ladang ini.” Ia meminta pena  
dan kertas untuk menulis perjanjian wakaf  
Diriwayatkan bahwa Imam Husain as pernah  
berhutang. Mu’awiyah pun mendengar kabar itu  
lalu mengirim dua ratus ribu Dinar kepada  
beliau seraya berkata, “Juallah perkebunan  
itu padaku.” Imam Husain as menolak dengan  
berkata, “Ayahku telah mewakafkannya agar  
kelak wajahnya aman dari api neraka. Aku  
[tidak akan pernah bersedia menjualnya.”[6  
Imam Baqir as sedang sibuk mencangkul dan  
menyiapkan tanah untuk ditanami. Datang  
seorang yang berlaga zuhud, yang bernama  
Muhammad bin Munkadir, dan mengkritik Imam  
dengan menyebutnya sebagai orang yang rakus  
harta dunia. Ia berkata kepada Imam, “Jika  
engkau mati dalam keadaan seperti ini, engkau  
pasti akan dihisab dengan susah payah.” Namun

Imam Baqir as menjawab, “Demi Tuhan jika aku mati dalam keadaan seperti ini berarti aku mati di jalan ketaatan kepada Allah. Dengan -usaha dan jerih payah aku tidak mau meminta minta padamu dan siapapun. Aku hanya takut [mati dalam keadaan berdosa.”[7

Riwayat serupa pun pernah ditukil berkaitan [dengan Imam Shadiq as.[8

Abu Hamzah berkata, “Ayahku pernah .3 berkata, “Aku pergi ke sebuah ladang, lalu aku melihat Imam Kadzim as sedang sibuk mencangkul. Badannya berlumuran dengan -keringat. Aku bertanya, “Di manakah pekerja pekerjamu yang lainnya? Mengapa anda mencangkul sendiri?” Beliau menjawab, “Mereka yang lebih baik dari aku dan ayahku, semuanya bekerja dengan tangannya sendiri.” Lalu aku ,bertanya, “Siapakah mereka?” Beliau menjawab Mereka adalah Rasulullah saw, Amirul Mukinin“ Ali as, kakek-kakeku, dan para nabi; semuanya ,bekerja keras dengan tangan mereka sendiri

dan inilah pekerjaan hamba-hamba Allah swt

[yang saleh.”[9

Murid: “Wah, menakjubkan sekali. Aku suka

mendengar lebih banyak dari anda jika ada

”.yang mau anda sampaikan

Guru: “Di jaman para Imam, pengikut-pengikut

,Ahlul Bait as benar-benar dizalimi

diasingkan dan hak-hak mereka tidak diberikan

oleh pemerintah zalim. Oleh karena itu para

Imam as bekerja keras untuk memudahkan hidup

mereka. Ya, uang Baitul Mal memang bisa

digunakan dengan sangat hati-hati demi

terjaganya umat Islam; dan mereka, para Imam

berhak menggunakannya dalam tujuan ini. Namun

,mereka tidak hanya memanfaatkan Baitul Mal

.mereka juga bekerja dengan keringat sendiri

Semua itu dilakukan demi terjaganya umat dan

[kemudahan hidup bersama.[10

**: CATATAN**

Manaqib Aali Abi Thalib, jilid 4, halaman [1]

.Furu' Kafi, jilid 4, halaman 23 dan 24 [2]

.Anwarul Bahiyah, halaman 125 [3]

Uyunu Akhbari Ridha, jilid 2, halaman [4]

.263

.Nahjul Balaghah, khutbah 224 [5]

.Mu'jamul Buldan, jilid 4, halaman 176 [6]

;Irsyad Syaikh Mufid, halaman 284 [7]

.Mustadrak Al Wasail, jilid 2, halaman 514

.Furu' Kafi, jilid 5, halaman 74 [8]

.Ibid, halaman 75 [9]

Seratus Satu Dialog, Muhammad Muhammadi [10]

.Isytihardi, halaman 337